

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN  
KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM  
DI RSUD PALEMBANG BARI**



**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:

**SISCHA RADILA SUSILAWATI**

**NIM 702019024**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2023**

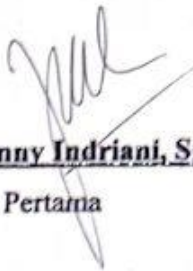
**HALAMAN PENGESAHAN**


**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN  
KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM  
DI RSUD PALEMBANG BARI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**SISCHA RADILA SUSILAWATI**  
NIM. 702019024

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 1 Februari 2023  
**Mengesahkan**

  
**dr. M.A. Yenny Indriani, Sp. OG**  
Pembimbing Pertama

  
**dr. Indriyani, M. Biomed**  
Pembimbing Kedua

**Dekan,  
Fakultas Kedokteran**

  
**dr. Hj. Yanti Rosita, M. Kes**

**NBM/NIDN. 1079954/0204076701**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



(Sischa Radila Susilawati)

NIM 702019024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: “*Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Palembang Bari*”. Saya :

Nama : Sischa Radila Susilawati  
NIM : 702019024  
Program Studi : Kedokteran  
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah dan *softcopy* di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UM Palembang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UM Palembang untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal: 1 Februari 2023

Yang Menyetujui,



(Sischa Radila Susilawati)

NIM 702019024

## ABSTRACT

Name : Sischa Radila Susilawati

Study Program: Medical Education

Title : The Relationship between Birth Weight and Neonatorum Jaundice  
Incident at Bari Hospital Palembang

Neonatorum jaundice is a clinical state in infants characterized by jaundice staining of the skin and sclera due to the accumulation of unconjugated bilirubin. The most common and often found condition in newborns is hiperbilirubinemia. One of the risk factors that can cause neonatorum jaundice is birth weight. This research was conducted at Palembang Bari Regional Hospital. The method in this study is analytical observational with a cross-sectional design. There were 160 respondents as a sample in this study. The analysis used to process the data in this study was the *Chi-Square test*. The results of the univariate analysis found 18 low birth weight respondents (11.3%), 129 normal birth weight respondents (80.6%), and 13 excess birth weight respondents (8.1%). Respondents who did not experience jaundice were 96 respondents (60%), experienced jaundice 64 respondents (40%), male 88 respondents (55%) and female 72 respondents (45%). The results of this study found that there was a significant relationship between birth weight and the incidence of neonatorum jaundice at Palembang Bari Regional Hospital (*p-value* = 0.012).

Keywords : Neonatorum Jaundice, Birth Weight, Hyperbilirubinemia, Bilirubin.

## **KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Palembang Bari”. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa sangatlah sulit menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) dr. M.A. Yenny Indriani, Sp.OG, selaku dosen pembimbing I dan dr. Indriyani, M.Biomed, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dalam menyelesaikan dan membantu mengarahkan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini;
- 2) Pihak RSUD Bari yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- 3) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan baik secara material dan moral; dan
- 4) Teman-teman sejawat serta sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala kebaikan yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin.

Palembang, 1 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	4
1.5 Keaslian Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Ikterus Neonatorum.....	6
2.1.1 Definisi Ikterus Neonatorum.....	6
2.1.2 Etiologi Ikterus Neonatorum.....	8
2.1.3 Epidemiologi Ikterus Neonatorum .....	9
2.1.4 Faktor Terjadinya Ikterus Neonatorum.....	10
2.1.5 Faktor Risiko Ikterus Neonatorum.....	13
2.1.6 Patofisiologi Ikterus .....	16
2.1.6.1 Patofisiologi Ikterus.....	16
2.1.6.2 Jenis - Jenis Patofisiologi Ikterus.....	17
2.1.7 Komplikasi Ikterus Neonatorum .....	21
2.2 Berat Badan Lahir .....	21
2.2.1 Klasifikasi Berat Badan Lahir.....	21
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan Lahir.....	22
2.3 Anatomi Hepar .....	23
2.4 Bilirubin .....	25
2.4.1 Metabolisme Bilirubin .....	25
2.4.2 Proses Ekskresi Bilirubin .....	26
2.4.3 Kadar Bilirubin.....	27
2.5 Kerangka Teori .....	28
2.6 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.2.1 Waktu Penelitian .....	30
3.2.2 Tempat Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	31

3.3.1 Populasi Penelitian .....	31
3.3.1.1 Populasi Target .....	31
3.3.1.2 Populasi Terjangkau .....	31
3.3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	31
3.4.1 Kriteria Inklusi .....	31
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	32
3.5 Teknik Pengambilan Sampel dan Pengukuran Sampel.....	32
3.6 Variabel Penelitian .....	32
3.6.1 Variabel Terikat .....	32
3.6.2 Variabel Bebas .....	32
3.7 Definisi Operasional.....	33
3.8 Cara Pengumpulan Data.....	33
3.9 Cara Pengelolahan Data .....	34
3.9.1 Cara Pengelolahan Data .....	34
3.9.2 Analisis Data .....	34
3.9.2.1 Analisis Univariat .....	34
3.9.2.2 Analisis Bivariat .....	34
3.10 Alur Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Analisis Univariat.....	36
4.1.2 Analisis Bivariat.....	38
4.2 Pembahasan.....	39
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2.1 Daerah Luas Ikterus dan Kadar Bilirubin.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Ikterus Neonatorum.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	38
Tabel 4.4 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum...	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hati ; Pandangan Ventral.....	24
Gambar 2.2 Hati ; Pandangan Dorsal Caudal.....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Form Penelitian.....	48
Lampiran 2. Lembar Hasil Uji Analisis SPSS.....	52
Lampiran 3. Surat Pengambilan Data Awal.....	55
Lampiran 4. Etik Penelitian.....	56
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian.....	58
Lampiran 7. Dokumentasi.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikterus neonatorum merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin yang tidak terkonjugasi berlebih (Sukadi, 2012). Kondisi yang paling banyak terjadi dan sering ditemukan pada bayi baru lahir adalah hiperbilirubinemia (Wijaya & Suryawan, 2019). Ikterus neonatus (hiperbilirubinemia) didefinisikan sebagai kadar bilirubin serum total di atas 7 mg/dl (Acharya & Paneru, 2020).

Terdapat 2 kelompok ikterus, yaitu ikterus fisiologis dan ikterus patologis. Pada kejadian ikterus kadar bilirubin tak terkonjugasi yang mengalami peningkatan dapat disebabkan oleh kombinasi peningkatan ketersediaan bilirubin dan penurunan *clearance* bilirubin. Peningkatan ketersediaan bilirubin ini dapat terjadi karena peningkatan produksi bilirubin akibat hemolisis sel darah merah dan peningkatan resirkulasi bilirubin akibat pengeluaran mekonium yang terhambat (Sukadi, 2012).

Penelitian yang dilakukan pada neonatus yang dirawat di *Neonatal Intensive Care Unit (NICU) Nepalgunj Medical College Teaching Hospital (NGMCTH)* di kota Nepalgunj di distrik Banke pada November 2018 hingga November 2019 untuk mengetahui prevalensi dan etiologi ikterus neonatorum. Pada neonatus didapatkan bahwa sebanyak 892 neonatus yang mengalami ikterus klinis dan 640 neonatus yang orang tuanya memberikan persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian. Pada penelitian tersebut prevalensi ikterus neonatorum ditemukan 39,85% dengan rasio laki-laki dan perempuan 1,79:1. Didapatkan pada penelitian ini ikterus patologis memiliki presentase 74,94% sedangkan ikterus fisiologis 23,66%. Di antara berbagai etiologi ikterus patologis, sepsis neonatorum (44,52%) ditemukan sebagai penyebab paling umum diikuti oleh inkompatibilitas ABO (12,18%) dan inkompatibilitas Rh (7,03%). Ikterus neonatorum merupakan

morbiditas yang sangat umum di NICU terutama pada bayi prematur (Acharya & Paneru, 2021).

Di Indonesia penelitian yang dilakukan di NICU RSUD Soetomo Surabaya pada tahun 2019 terdapat 46,8% dari 844 bayi baru lahir yang mengalami ikterus neonatorum (Auliasari dkk, 2019). Sementara kejadian ikterus neonatorum pada penelitian yang dilakukan di RS Muhammadiyah Palembang pada Desember 2018 dengan sampel responden sebanyak 80, ditemukan kejadian ikterus neonatorum sebanyak 40 responden, 68 responden dengan berat badan lahir normal (85%), 12 responden dengan berat badan lahir rendah (15%), 66 responden usia gestasi aterm (82,5%), 9 responden preterm (11,3%) dan 5 responden posterm (6,3%). Dari data rekam medik RS Muhammadiyah Palembang kejadian ikterus neonatorum sebesar 5,4% dari seluruh jumlah bayi baru lahir (Sulistyorini, 2018).

Faktor risiko yang dapat menyebabkan ikterus neonatorum meliputi berat badan lahir, jenis kelamin, usia kehamilan bayi baru lahir, inkompatibilitas ABO, infeksi dan prematuritas serta faktor ibu yang mempengaruhi kejadian ikterus neonatorum antara lain metode persalinan pervaginam dan bayi yang lahir melalui operasi caesar (Murekatete dkk, 2020). Bayi yang lahir dengan berat badan dibawah <2500 gram dikatakan sebagai BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Pada negara berkembang angka kejadian BBLR lebih tinggi termasuk di Indonesia sedangkan pada negara yang sudah maju angka kejadian BBLR tidak begitu tinggi (Shiddiq dkk, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui berat badan lahir bayi di RSUD Palembang Bari Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai rujukan pembelajaran mengenai hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari.
2. Memberikan informasi terkait hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Peneliti

Membantu memberikan pengetahuan dasar tentang hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari.

##### b) Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari yang dapat dipakai Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai sumber informasi bagi mahasiswa lain.

## c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Palembang Bari dimana dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1.	Suli Lestari (2018)	Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Sleman tahun 2017	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian bahwa dari 56 bayi dengan berat badan lahir rendah mayoritas mengalami ikterus neonatorum dengan jumlah 76,8%. Bayi dengan berat badan lahir normal yang berjumlah 276 bayi mayoritas tidak mengalami ikterus neonatorum dan di presentasikan sebanyak 87%. Hasil menunjukkan ada hubungan bermakna antara berat badan lahir bayi dengan kejadian ikterus neonatorum.
2.	Yayuk Rahayuningtyas, Nikmatur Rohmah, Zuhrotul Eka Yulis (2020)	Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadin Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatologi RSD dr Soebandi Jember	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian dengan jumlah 92 responden diperoleh hasil bahwa dari 50 responden berat badan lahir cukup (BBLC) 30 bayi (60%) dengan kejadian ikterus tidak terjadi. 42 responden dengan kategori berat badan lahir rendah (BBLR) 32 (76,6%) dengan kejadian ikterus terjadi. Hasil uji analisis terdapat hubungan yang signifikan antara berat

				badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi Jember.
3	Rakhmi Rafie, dan Ambar Nopiyanti (2016)	Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatologi RSUD Karawang Provinsi Jawa Barat Tahun 2016	Analitik retrospektif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara berat badan lahir rendah terhadap ikterus neonatorum pada neonatus. Kondisi ini sesuai dengan teori dimana Peningkatan kadar bilirubin dijumpai pada beberapa keadaan.

Persamaan ketiga penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada desain penelitian dimana ketiga penelitian dan penulis sama - sama menggunakan desain penelitian potong lintang. Perbedaan pada ketiga penelitian dengan penelitian penulis terdapat pada lokasi penulis dimana penulis melakukan penelitian di RSUD Palembang Bari, selain itu perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, N., & Paneru, C. P. 2020. Prevalence and Etiology of Neonatal Jaundice in a Tertiary Care Hospital. *Journal of Nepalgunj Medical College*, 18(2), 35–38. <https://doi.org/10.3126/jngmc.v18i2.38891>
- Afrida, B. R. 2019. Perbedaan Berat Badan Lahir Bayi dengan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Aterm. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit*, 1(2), 71–75. <https://uit.e-journal.id/JF/article/view/526>
- Astariani, I., Artana, I. W. D., & Suari, N. M. R. 2021. Karakteristik Faktor Penyebab Hiperbilirubinemia pada Neonatus di RSIA Puri Bunda Tabanan, Bali Tahun 2021. *Intisari Sains Medis*, 12(3), 917–920. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1174>
- Auliasari, N. A., Etika, R., Krisnana, I., & Lestari, P. 2019. Faktor Risiko Kejadian Ikterus Neonatorum. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(2), 183–188. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.13457>
- Azmi, F. 2016. Anatomi dan Histologi Hepar. *Jurnal Kedokteran*, 1(2), 147–154. <https://ejournal.unizar.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/595>
- Biade, D. R., Wibowo, T., Wandita, S., Haksari, E. L., & Julia, M. 2016. Faktor Risiko Hiperbilirubinemia pada Bayi Lahir dari Ibu Diabetes Melitus. *Sari Pediatri*, 18(1), 6–11. <https://doi.org/10.14238/sp18.1.2016.6-11>
- Diniyah, N., Rahayu, A., & Musafaah. 2016. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 100–105. <http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v3i3.2757>
- Fatma, I. D., Rahayu, Y., Ayumni, N., & Ummu, N. 2021. Risk Factors of Jaundice in Newborn Baby: Literature Review. *Journal Well Being*, 6(2), 122–130. <https://doi.org/10.51898/wb.v6i2.154>
- Furwasyih, D., Wulandari, T., & Melia, S. R. 2020. Hubungan Berat Lahir Dengan Kejadian Ikterus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), Page 11-15. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.66>
- Gofur, N. R. P., Gofur, A. R. P., Soesilaningtyas, Gofur, R. N. R. P., Kahdina, M., & Putri, H. M. 2022. Jaundice Clinical Manifestation and Pathophysiology: A Review Article. *Jotnal of Clinical Images*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2022.41.006641>
- Hajar, N. S., Antari, I., & Mizan, D. M. 2019. Kejadian Ikterus Neonatorum Pada Berat Badan Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(1).
- Halisanti, O., & Wildan, M. 2021. Hubungan Antara Sepsis Neonatorum Dengan Terjadinya Ikterus Neonatorum. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*.
- Haryanto, C. P., Pradigo, S. F., & Rahfilludin, M. Z. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Kudus (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 32–331. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i1.15571>
- Hasan, R., & Alatas, H. 1985. *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Herman. 2020. The Relationship of Family Roles and Attitudes in Child Care With

- Cases of Caput Succedaneum in RSUD Labuang Baji, Makassar City in 2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.49>
- Heringguhur, S. A., Maelissa, M. M., & Djoko, S. W. 2022. Hubungan Usia Gestasi Dan Berat Lahir Neonatus Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Tahun 2018-2019. *Pattimura Medical Review*, 4(2). <https://doi.org/10.30598/pamerivol4issue2page53-63>
- Irfanuddin. 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti, merangkai Sistematisa Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- KEMENKES RI. 2019. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/240/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hiperbilirubinemia*.
- Kosim, M. S., Yunanto, A., Dewi, R., Sarosa, G. I., & Usman, A. 2012. *Buku Ajar Neonatologi* (1 ed.). Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Mathindas, S., Wilar, R., & Wahani, A. 2013. Hiperbilirubinemia pada Neotanus. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.5.1.2013.2599>
- Maulida, L. F. 2014. Ikterus neonatorum. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 10(01). DOI: <https://doi.org/10.26576/profesi.63>
- Murekatete, C., Muteteli, C., Nsengiyumva, R., & Chirona, G. 2020. Neonatal Jaundice Risk Factors at a District Hospital in Rwanda. *Rwanda Journal of Medicine and Health Sciences*, 3(2), 204–213. <https://doi.org/10.4314/rjmhs.v3i2.10>
- Nadia, F., Wiji, R. N., & Rahayu, A. O. S. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neotanus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Publishing, Gosyen.
- Nurhudayaeni, Majid, R., & Ainurafiq. 2017. Model Prediksi Berat Lahir Bayi Berdasarkan Berat Badan Ibu Sebelum Hamil dan Pertambahan Berat Badan Pertrimester di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2015-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jimkesmas)*, 2(6), 1–10. DOI: 10.37887/jimkesmas.v2i6.2858
- Nurani, N. B., Kadi, F. A., & Rostini, T. (2017). Incidence of Neonatal Hyperbilirubinemia based on Their Characteristics at Dr. Hasan Sadikin General Hospital Bandung Indonesia. *Althea Medical Journal*. 4(3). <http://dx.doi.org/10.15850/amj.v4n3.1195>
- Pratiwi, G. N., & Kusumaningtiar, D. A. 2021. Kejadian Hiperbilirubin Bayi Baru Lahir di RS Swasta Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK)*, 8(2), 72–81. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>
- Pratiwi, S., & Khofiyah, N. 2022. Faktor-faktor Penyebab Ikterus pada Neotanus. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 303–314. <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.742>
- Pumamiati, N. P. 2019. Analisis Kadar Bilirubin Serum Bayi yang Mengalami Ikterus Neotanus. *International Journal of Applied Chemistry Research (Ijacr)*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.23887/ijacr.v1i2.28720>
- Pusparani, H., & Ariguntar, T. 2017. Gambaran Kadar Bilirubin pada Ikterus Neonatorum Sebelum dan Pasca Fototerapi di Rumah Sakit Pertamina Cirebon Periode Januari-Agustus 2014. *Ibnu Sina Biomedika*, 1(2), 1–28.
- Puspita, N. 2018. The Effect of Low Birthweight on the Incidence of Neonatal Jaundice in Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 174–181. <https://doi.org/10.20473/jbe.V6I22018.174-181>

- Rafie, R., & Nopiyanti, A. 2017. Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Ikterus Neonatorum pada Neotanus di Ruang Perinatologi Rsud Karawang Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1), 12–17. DOI:10.33024/V4I1.766
- Rahayuningtyas, Y., Rohmah, N., & Yulis, Z. E. 2020. Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Raghuvanshi, D., Dhalaria, R., Sharma, A., Kumar, D., Kumar, H., Valis, M., Puri, S. (2021). Ethnomedicinal Plants Traditionally Used for the Treatment of Jaundice (Icterus) in Himachal Pradesh in Western Himalaya—A Review. *Plants*, 10(232), 1–24. <https://doi.org/10.3390/plants10020232>
- Rompis, Y. R. Y., Manoppo, J. I. C., & Wilar, R. 2019. Gambaran Hiperbilirubinemia pada Bayi Aterm dan Prematur di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/eci.v7i2.25558>
- Shiddiq, A., Lipoeto, N. I., & Yusrawati. 2014. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1), 472–477. DOI:10.25077/jka.v4i2.276
- Sulistiyorini, S. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dan Usia Gestasi dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Rs. Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Penelitian Ikes Muhammadiyah Palembang*, 6(2), 377–381. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/241>
- Sukadi, A. 2012. *Buku Ajar Neonatologi* (1 ed.). Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Widagdo. 2012. *Tata Laksana Masalah Penyakit Anak dengan Ikterus*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Widiawati, S. 2017. Hubungan Sepsis Neonatorum, BBLR dan Asfiksia dengan Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, 6 (1)
- Wijaya, F. A., & Suryawan, W. B. 2019. Faktor Risiko Kejadian Hiperbilirubinemia pada Neotanus di Ruang Perinatologi Rsud Wangaya Kota Denpasar. *Medicina*, 50(2), 357–364. DOI:10.15562/Medicina.v50i2.672
- Yasadipura, C. C., Suryawan, W. B., & Sucipta, A. A. M. 2020. Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Hiperbilirubinemia pada Neotanus di Rsud Wangaya, Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1277–1281. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.706>